

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama sebagai pondasi setiap manusia dapat berperan untuk membentuk manusia yang bahagia. Agama sebagai petunjuk agar manusia dapat mencapai fungsi dan tujuan hidupnya. Agama mengatur, memberi pengetahuan kepada manusia dalam hubungannya kepada Tuhan, sesama manusia dan sesama lingkungannya. Agama mengajarkan hal-hal yang baik pada manusia agar manusia tidak terjerumus dalam kerugian diri manusia itu sendiri (Jalaluddin Rahmat, 2005 : 3).

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan setiap manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat, beragama dan berbangsa. Pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia yang berakhlak, beriman, beribadah sesuai tuntunan ajaran agamanya masing-masing. Agama Islam sebagai agama yang diridhoi oleh Allah memberikan ajaran-ajaran yang bagus dalam membentuk manusia yang berakhlak, beriman, beribadah kepada Allah, sesama manusia dan kepada alam. Ajaran-ajaran dalam agama Islam tersebut semua ada dalam Al-Qur'an dan hadist. Dalam memberikan ajarannya agama Islam

memberikan ajaran berupa pendidikan yang harus dikembangkan oleh para pendidik kepada peserta didik yaitu pendidikan agama Islam (Hery Noer Aly, 1999: 1).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dengan tetap mengajarkan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majdid, 2004 : 130).

Pendidikan agama Islam dikembangkan mulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling dominan dalam pengembangan pendidikan agama Islam pada diri manusia. Keluarga berkewajiban mengarahkan anggota keluarga menjadi manusia yang Islam, iman, dan ihsan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist agar kelak anggota keluarga mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuai dengan perintah Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6,

” يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“ wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”

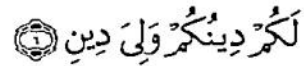
Dalam memudahkan mengajarkan agama Islam kepada anggota keluarga penting sekali adanya kesamaan agama antara anggota keluarga. Sehingga pendidikan agama oleh orang tua terhadap anaknya dapat berlangsung secara optimal. Lingkungan keluarga yang seagama lebih mendukung dalam mengembangkan agama Islam terhadap diri manusia. Pada kenyataannya di masyarakat kita banyak keluarga yang memiliki anggota keluarga beda agama. Banyak dari masyarakat kita yang melakukan pernikahan beda agama walaupun Negara Indonesia tidak menyetujui perkawinan beda agama yaitu dalam UU Perkawinan No. 1 tahun 1974. Dari perkawinan beda agama tersebut terjadilah anggota keluarga beda agama (Ichtijanto, 2003 : 198)

Pendidikan agama Islam dalam keluarga beda agama mempunyai banyak kesulitan dalam proses penyampaian oleh orang tua pada anaknya. Banyak dari keluarga beda agama menyerahkan pilihan agama pada anaknya sesuai dengan keinginan anaknya. Padahal orang tua muslim wajib mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anaknya agar menjadi manusia yang sholeh. Sesuai dengan hadist nabi Muhammad saw : “ *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya orang tuanyalah, anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi*” (Baharuddin, 2008 : 97).

Masyarakat desa Argosari adalah masyarakat yang memiliki penduduk yang mempunyai keberagaman agama. Dalam masyarakat tersebut terdapat

muslim 78 persen, Kristen 6 persen, Katolik 14 persen, Hindu 1 persen, Budha 0 persen. Dari perbedaan agama yang cukup banyak yaitu Islam dan Katolik. Masyarakat desa Argosari banyak yang dalam satu keluarga mempunyai anggota keluarga yang beda agama karena antara muslim dan agama yang lain saling berdampingan (Profil desa Argosari 2011).

Pendidikan agama Islam dalam keluarga beda agama di Desa Argosari kebanyakan dalam keluarga tersebut agama Islamnya kurang kuat. Kebanyakan dalam anggota keluarga beda agama dalam pendidikan agama Islam hanya menyerahkan pada kebebasan masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan ajaran agama termasuk dalam menjalankan ajaran agama Islam (wawancara dengan keluarga beda agama 14 April 2011). Lingkungan masyarakat Argosari juga banyak yang berbeda agama seperti dusun Jaten, Jurug, Gubug, Sedayu, Pedusan. Sehingga dari keluarga dan lingkungan tidak ada dukungan penuh dalam menuntun agar anggota keluarga dapat beragama Islam dan menjalankan ajaran Islam yang kuat. Agama Islam sebagai agama yang mengajarkan agar selalu menuntun anggota keluarganya pada kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu dengan cara selalu memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan benar termasuk dalam keluarga beda agama. Agama Islam juga mengajarkan bersikap toleransi kepada pemeluk agama lain yang jelas ajarannya dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Kafiruun ayat 6.



Bagimu agamamu, bagiku agamaku

Pada realitanya pada keluarga beda agama di desa Argosari dalam pendidikan agama kebanyakan orang tua hanya menyerahkan kebebasan pada anaknya yang akhirnya proses pendidikan agama Islam keluarga beda agama tidak berjalan secara optimal. Namun dalam hal toleransi dalam keluarga beda agama antara saudara, lingkungan berlangsung secara baik. Inilah yang menarik bagi peneliti untuk meneliti Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Beda Agama di Desa Argosari yang mempunyai banyak masyarakat berkeluarga beda agama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga berbeda agama di Desa Argosari ?
2. Apa hambatan dalam pendidikan agama Islam di keluarga beda agama di Desa Argosari ?
3. Solusi apa yang harus diupayakan dalam pendidikan agama Islam di keluarga beda agama di Desa Argosari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengkaji pendidikan agama Islam dalam keluarga beda agama di Kelurahan Argosari
2. Mengkaji hambatan-hambatan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga beda agama ?
3. Mengkaji solusi apa yang harus diupayakan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga beda agama?

Kegunaan penelitian yaitu :

1. Secara akademis, memberikan kontribusi keilmuan bagi pendidikan agama Islam, dalam mengajarkan agama Islam di lingkungan keluarga beda agama
2. Secara praktis dapat memberikan pengetahuan kepada keluarga beda agama di Kelurahan Argosari dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anggota keluarga. Memberikan informasi kepada para pendidik Islam pada umumnya agar selalu memperhatikan Pendidikan Islam dalam keluarga beda agama

D. Kajian Pustaka

Penelitian Muhammad Na'im pada tahun 2001. Penelitian ini berjudul "*Palaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga berbeda agama*": Studi kasus di Sorowajan. Penelitian ini dilakukan di tiga keluarga yang latar belakang orang tua yang menikah dengan berbeda agama (Kristen dan Islam), di lakukan di dusun Sirowajan, Kecamatan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Muhammad Naim menemukan bahwa secara umum orang tua muslim dalam keluarga berbeda agama kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya. Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga di dusun Sorowajan karena adanya kegiatan yang dikelola oleh masyarakat di dusun Sorowajan melalui penyuluhan dan bimbingan agama (Muhammad Na'im, 2001 : 80)

Penelitian yang dilakukan oleh Masdi Pendri pada tahun 2008. Penelitian ini berjudul "*Pendidikan Agama Islam dalam keluarga berbeda agama*" : Studi kasus di dusun Ngandong Tritis. Penelitian ini dilakukan di lima keluarga berbeda agama di lakukan didusun Ngandong Tritis Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada keluarga yang cenderung pada keluarga multireligius yaitu keluarga yang beragama Islam dengan Kristen dan keluarga yang Islam namun menganut paham Sapto darmo. Masdi Pendri menemukan bahwa proses pendidikan agama Islam pada keluarga beda agama atau keluarga multireligius di dusun Ngandong-Tritis

berlangsung saat malam hari saat keluarga berkumpul. Metode yang digunakan dalam penyampaian menggunakan metode ceramah. Keluarga beda agama tidak menargetkan tujuan penting dalam pendidikan agama Islam untuk anak-anaknya (Masdi Pendri, 2008 : 88).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nikmah dengan judul ” *Keluarga Harmonis dalam keluarga beda agama dalam perspektif hukum Islam* ” Di Desa Tirtohargo . Kesimpulan dalam penelitian yaitu masih sulit untuk mencapai keluarga harmonis. Dalam keluarga tersebut belum memenuhi semua unsur yang ada dalam keluarga harmonis terutama dalam masalah spiritual. Padahal masalah spiritual adalah dasar kerukunan dan kemaslahatan dalam Rumah Tangga. Penyebab dari perkawinan beda agama dikarenakan lingkungan dalam penelitian tersebut terdiri dari masyarakat yang plural, pelaku nikah beda agama belum kuat agamanya dan jauh dari masjid (Ulfatun Nikmah, 2009 : 73).

Peneliti mengkaji tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga beda agama di Desa Argosari yang dibatasi pada satu bidang materi pendidikan agama Islam. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pendidikan agama Islam pada pendidikan akhlak dan akidah sesuai ajaran Islam pada anak dalam keluarga beda agama, yaitu pada keluarga yang orang tua berbeda agama. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji bagaimana

pendidikan agama Islam pembatasan pada bidang akhlak dan akidah yang terjadi di tengah keluarga beda agama.

E. Kerangka Teori

a. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman Shaleh yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan tersebut anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadi pandangan hidup (Abdurrahman Shaleh, 1976 : 20).Menurut Usman Said yang dimaksud pendidikan agama Islam yaitu segala usaha untuk membimbing jasmani dan rohani seseorang menurut ajaran Islam (Usman Said, 1966 : 66).

Zakiyah Drajat mengartikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga dapat mengamalkan dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup (Zakiyah Drajat, 1987 : 87). Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan

kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT (Tayar Yusuf, 1986 : 35).

Jadi pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup peserta didik.

2. Materi Pendidikan agama Islam

Materi pendidikan agama Islam yang akan dijadikan dalam penelitian ini yaitu Materi Aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah.

a. Materi Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa arab yang berarti *ma' uqida 'alaihi al-qalb wa al-dlamir* yakni sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan; *ma tadayyanabihi al-insan wa I'taqadahu* yaitu sesuatu yang dipegangi dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Dengan demikian secara etimologi aqidah berarti kepercayaan tau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat di hati manusia.

Secara Terminologi Ibnu Taimiyah (1983) menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin tanpa ada keraguan. Al-Banna (1983) mendefinisikan aqidah sebagai suatu

perkara yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan (Muhaimin,2004:305).

b. Materi Akhlak

Kata akhlaq berasal dari bahasa arab merupakan bentuk jamak dari kata " *khuluq*" yang berarti tabiat, budi pekerti,kebiasaan. Kata "*khuluq*" mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata "*khalqun*" yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Hal ini mengandung makna bahwa rumusan pengertian " akhlaq " timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Disamping itu, sumber akhlaq adalah dari Khaliq (Allah SWT) dan juga dari makhluknya.Adapun pengertian secara terminologis para ulama diantaranya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melakukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Nabi Muhammad saw) (Muhaimin,2004:306)

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap yang dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. (b) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. (c) Perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. (d) Perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya.

Materi akhlak yang akan dijadikan dalam penelitian ini yaitu pendidikan akhlak dalam sehari-hari seperti doa-doa akan dan selesai melaksanakan pekerjaan, akhlak terhadap orang tua, keluarga dan orang lain.

c. Materi Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi adalah Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. Ibadah adalah sebutan yang mencakup

seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap (Muhaimin2006:144).

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman:“Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rizki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” [Adz-Dzaariyaat : 56-58].Ibadah yang akan dijadikan dalam penelitian ini seperti sholat lima waktu, ngaji.

d. Materi Muamalah

Muamalah adalah aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik". Dalam agama Islam, muamalah termasuk hal yang penting yang harus diajarkan oleh pendidik kepada anak didik. Hal-hal muamalah dalam Islam yang perlu diajarkan kepada peserta didik diantaranya mengatur hubungan seseorang dalam hal menukar harta seperti: kerja sama, ekonomi,

social, budaya, pendidikan, dan system rumah tangga
(Muhaimin2006:146)

Materi muamalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini diantaranya dalam tata cara keluarga beda agama dalam keluarga tersebut seperti toleransi, terhadap tetangga seperti bentuk menghargai dan menghormati, kegiatan social seperti kerja bakti, sodoqoh terhadap tetangga sekitar.

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Proses pendidikan akan berjalan secara efektif dan efisien pasti menggunakan metode. Sampai saat ini banyak sekali metode dalam mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Metode-metode tersebut adalah Metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian hadiah (reward), metode pemberian hukuman, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode kisah, metode sosiodrama, metode simulasi, metode kerja lapangan, metode demonstrasi dan metode kerja kelompok.

Dalam penelitian ini metode yang akan dijelaskan penulis adalah metode pendidikan yang digunakan dalam pendidikan keluarga

yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, metode diskusi :

- a. Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bersikap sesuai tuntunan ajaran Islam.
- b. Metode keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru oleh seseorang dari orang lain yaitu suatu tingkah laku yang sesuai ajaran Islam.
- c. Metode ceramah adalah penyampaian materi –materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penjelasan dan penuntunan secara lisan.
- d. Metode diskusi adalah Penyampaian materi dimana pendidik member kesempatan kepada peserta didik mengadakan pembicaraan untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan materi (Armai Arif, 2002 : 109).

Dalam penelitian dalam keluarga berbeda agama metode pembiasaan dapat diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dalam membiasakan beribadah, berakhlak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Metode keteladanan diterapkan dengan cara bagi anggota keluarga yang beragama Islam memberikan contoh kebiasaan

beribadah, bertingkah laku (akhlak) sesuai tuntunan agama Islam kepada anggota keluarga yang lain. Metode ceramah diterapkan dengan cara memberikan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam melalui nasihat-nasihat kepada anggota keluarga. Metode diskusi dapat diterapkan dengan melakukan pembicaraan tentang pendidikan agama Islam kepada anggota keluarga. Sehingga dengan metode yang diterapkan dalam diharapkan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadi manusia yang taqwa kepada Allah dan Rosul dapat tercapai walaupun dalam keluarga yang berbeda agama. (Armai Arif, 2002 : 109).

Pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anak dalam keluarga untuk mendapatkan pendidikan agama Islam. Misalnya dengan memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.

b. Keluarga Beda Agama

Secara Etimologi keluarga berasal dari kata "*kawula*" dan "*warga*". "*Kawula*" berarti abdi yaitu hamba sedangkan "*warga*" berarti anggota. Sebagai abdi didalam keluarga wajiblah seseorang disitu menyerahkan segala kepentingan kepada keluarganya. Warga atau anggota berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan didalam

keluarga. Menurut ilmu sosiologi keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan yaitu kesatuan antara ayah,ibu, dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat (Abu Ahmadi, 2001 : 176).

Keluarga adalah satu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang memegang pertama dan utama, tanggung jawab terhadap pendidikan anggota keluarganya (Mansur, 2005: 318). Maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan agama Islam pada anak sangat penting untuk ditumbuhkan . Kuatnya agama Islam pada seseorang didorong pendidikan agama Islam pada anak oleh anggota keluarga. Apabila anggota keluarga selalu memberikan pendidikan agama Islam pada anak dengan baik maka tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Agama berasal dari bahasa sansekerta, "a" berarti tidak, gam artinya pergi sedangkan kata akhiran "a" merupakan kata sifat yang menguatkan yang kekal. Jadi istilah agama atau agama berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun, alias kekal. Sehingga pada umumnya kata a-gam atau agama mengandung arti pedoman hidup yang kekal (Hassan Sadilly, 1980 1051).

Menurut Harun Nasution (1979: 9-10) agama berasal dari kata yaitu *al-Din, religi(relegere, religare)*. Al-Din dalam bahasa Semit berarti

Undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata *din* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Menurut Abdul Aziz Ahyadi (1987 : 46) agama adalah pengalaman- pengalaman dunia dalam seseorang tentang ketuhanan dan peribadatan untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah seperangkat pedoman hidup yang diyakini bersifat sakral dan berasal dari zat yang Maha Tinggi dengan perantaraan seorang manusia pilihan zat yang Maha Tinggi tersebut yang berisi tentang tata aturan tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan maupun perbuatan yang seharusnya ditinggalkan dan barang siapa yang menaati tata aturan pedoman hidup tersebut maka seseorang tersebut akan mendapat balasan tentang kenikmatan dan kebahagiaan hidup baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat (Baharuddin, 2008 : 94).

Masyarakat Indonesia bersifat pluralis agama dan suku yaitu Negara yang mempunyai mempunyai banyak agama (6 agama) dan banyak suku. Karena itu semua agama di masyarakat kita penuh toleransi yang akhirnya menjadikan masyarakat Indonesia banyak membentuk keluarga beda agama. Sebagai faktanya menurut Keluarga Lintas Agama Keluarga dan Suku Indonesia (IKLAS-Indonesia) Ir. Sigit Susilo (Kedaulatan Rakyat, 24 Januari 2000) telah mempunyai anggota keluarga beda agama

sebanyak 200 KK khusus yang berada di Bali, Yogyakarta dan Jakarta. Jakarta pada tahun 1970 ada 10 pasangan keluarga beda agama, tahun 1979 ada 80 pasangan keluarga beda agama dan tahun 1983 menjadi 491 pasangan keluarga beda agama (Tempo, 11 September 1983: 44). Sementara menurut SUSENAS tahun 1980 yang diolah aini (1999) ada sekitar 320 Keluarga beda agama (Nawari Ismail, 2010 : 2).

Keluarga beda agama adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mempunyai keyakinan beragama yang berbeda satu sama lain. Dalam keluarga tersebut mempunyai ajaran-ajaran agama yang berbeda , namun keluarga tersebut dapat terjadinya kerukunan antar umat beragama yang saling toleran. Dalam keluarga beda agama merupakan awal dan juga pusat pendidikan agama bagi diri seseorang (Nawari Ismail 2010 : 3). Namun pada kenyataannya dalam aspek pelaksanaan pendidikan agama banyak hambatan dalam keluarga beda agama untuk menjalankan perintah agama sesuai ajarannya. Keluarga yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu keluarga inti yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) dan anak.

Keluarga beda agama yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu keluarga yang dalam satu rumah terdiri dari anggota keluarga menganut beda agama. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang proses

pendidikan agama Islamnya yang difokuskan pada bidang pendidikan ibadah dan akhlaknya secara ajaran Islam dalam keluarga beda agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J Moleong,2011:6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis yaitu memfokuskan pada (1) kelompok dan lembaga keagamaan (organisasi keagamaan, pemimpin agama, sarana peribadatan, dan proses sosialisasi keagamaan) ; (2) Perilaku individu (keyakinan keagamaan individu) ; (3) Konflik antar kelompok (konflik intern antar umat beragama). Dalam penelitian ini pendekatan sosiologis yaitu fokus pada (1) kelompok dan lembaga keagamaan yang ada di Desa Argosari yang dapat mempengaruhi interaksi dari agama dan masyarakat meliputi oraganisasi keagamaan yang ada yaitu Islam (NU, Muhammadiyah), Katolik (MuDiKa), Budha (Walubi); pemimpin agama

terdiri dari ustadz, kyai (Islam), Pastur (Kristen, Katolik); peribadatan masjid, musholla (Islam), gereja, kapel (Kristen, Katolik); proses sosialisasi keagamaan terdiri dari pengajian, tpa, yang dilakukan setiap minggu, sebulan sekali di masjid-masjid, musholla, rumah (Islam), sembahnyangan yang dilakukan setiap hari minggu di gereja atau kapel.

(2) Perilaku Individu yang meliputi pengalaman individu, pengaruh ritual keagamaan terhadap individu, pemimpin agama, stratifikasi sosial keluarga. (3) Konflik antar umat beragama meliputi hubungan (konflik, kerja sama dan kompetisi) keluarga beda agama dan masyarakat itu sendiri (Imam Suprayogo, 2001 : 61).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditetapkan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan informan kunci yaitu informan yang mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Ada lima puluh keluarga beda agama di Desa Argosari Sedayu. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran keluarga beda agama yang ada di Desa Argosari dengan memberikan penjelasan melalui karakteristik keluarga beda agama diantaranya dilihat dari segi: Pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, tingkat religiusitas orang tua dalam keluarga tersebut. Dalam penelitian ini yang akan

dijadikan subyek penelitian dari keluarga beda agama desa Argosari yaitu keluarga bapak Martin, bapak Senen, bapak Sutoyo dan bapak Kamtoyo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang ada yang observasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis (Lexy Moeleyong, 2011: 175).

Observasi ditujukan pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada keluarga beda agama mulai dari sore hari hingga malam. Anggota keluarga dapat berkumpul di rumah. Observasi juga ditunjukkan pada proses belajar TPA di masjid, pengajian-pengajian Islam, kegiatan di masjid yang diadakan.

Masyarakat Desa Argosari sebagai Desa yang memiliki banyak anggota keluarga beda agama. Data hasil pengamatan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pendidikan agama Islam dalam keluarga beda agama yang sesungguhnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara interview bebas dan interview terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Lexy Moeleyong, 2010 : hal 74)

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. Subyek yang akan dijadikan wawancara yaitu beberapa keluarga beda agama yang diambil sesuai kriteria keluarga beda agama di Desa Argosari.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik (Lexy Moeleyong,2011:85)Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan menghimpun dokumen-

dokumen antara lain data tentang anggota keluarga berbeda agama dalam masyarakat Desa Argosari.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun observasi akan dipadukan dengan data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang ketiga, yaitu dokumentasi. Tehnik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, serta dapat dipertanggung-jawabkan keabsahan.

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J Moleong, 2011:248).

Jelasnya, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, katagori dan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan dalam hipotesis kerja seperti yang diharapkan oleh data.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Adapun analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif, dengan 3 langkah :

a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data akan dilakukan katagorisasi dan pengelompokkan data yang lebih penting, bermakna, dan relevan dengan tujuan penelitian sehingga kesimpulannya dapat diatarik dan diverifikasi.

Pada penelitian Pendidikan Agama Islam di desa Argosari ini tahap reduksi, peneliti melakukan pemilahan dari data yang diperoleh di lapangan dengan katagorisasi baik data tertulis, lisan (rekaman wawancara) dan data lain yang tetap mendukung.

Pada tahap penyajian data, peneliti mengolah data, peneliti mengolah dari data yang telah dikatagorisasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, kemudian melakukan penyajian data. Adapun tahap penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan antara teori pendidikan agama Islam dengan fakta lapangan di dalam keluarga beda agama.

5. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini supaya sistematis penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama berisi pendahuluan untuk menghantarkan pada substansi penelitian. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang letak geografis desa Argosari Sedayu, Kehidupan masyarakat desa Argosari Sedayu dan keberagaman desa Argosari Sedayu.

Bab ketiga berisi tentang karakteristik keluarga berbeda agama di Desa Argosari Sedayu, proses pendidikan agama Islam ditengah keluarga beda agama.

Bab keempat berisi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan serta penutup